

# STRATEGI PUSTAKAWAN DALAM PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN OLEH SISWA DI SMA NEGERI 1 LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Ningsih Ramayana Putri<sup>1</sup>, Ardoni<sup>2</sup>

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

email: [rahmayaningsih98@gmail.com](mailto:rahmayaningsih98@gmail.com)

## **Abstract**

*This paper discusses the Strategy of Librarians in the Use of Libraries by Students in Lubuk Alung 1 High School in Padang Pariaman Regency. The purpose of this paper is to describe the Strategy of Librarians in the Use of Libraries by Students in Lubuk Alung 1 High School in Padang Pariaman Regency. This research was conducted using descriptive methods through a qualitative approach. Data was collected through literature studies, observations and direct interviews with the Head of Library of SMA Negeri 1 Lubuk Alung, Padang Pariaman Regency. Based on the discussion in the previous chapter, it can be concluded that the Librarian's Strategy in Library Utilization by Students in Lubuk Alung 1 High School in Padang Pariaman Regency is as follows: (a) require students to become members of the library and borrow textbooks; (b) providing collections that are in accordance with the curriculum; (c) collaborating with other libraries in meeting collection needs; (d) do not apply penalties for returning late books; (e) make outdoor reading rooms; (f) creating a class library; (g) conducting tutoring activities; (h) provide virtual library services; (i) provide audiovisual services; (j) provide supporting services; and (k) organizing competitions and giving awards to students.*

**Keywords:** Strategies, Librarians, Library Utilization

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna membangun masa depan generasi muda suatu bangsa. Pendidikan adalah hal yang penting bagi setiap manusia, tanpa adanya pendidikan suatu manusia tidak akan dapat berkembang dengan baik untuk maju dan sejahtera sesuai dengan yang dicita-citakan. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri, memanfaatkan dan melestarikan lingkungan untuk melangsungkan serta meningkatkan kehidupan ke taraf yang lebih baik.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak besar bagi kehidupan terutama dunia pendidikan, sehingga pemerintah melakukan berbagai pembaharuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Pemerintah menciptakan program-program dalam peningkatan mutu pendidikan yang diarahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada pemerintah, namun juga menjadi kewajiban semua pihak yang terlibat di bidang pendidikan. Sejauh ini, peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah masih terfokus pada kualitas guru, gedung, kurikulum, sarana dan prasarana, dan kelancaran administrasi. Salah satu usaha dalam peningkatan mutu pendidikan adalah penyediaan perpustakaan sebagai sumber belajar yang dapat memberikan fasilitas belajar yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Prastowo (2012: 45) perpustakaan sekolah merupakan sarana penunjang pendidikan di sekolah yang berupa kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku maupun non-buku.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda September 2019.

<sup>2</sup> Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Menurut Purwono (2013: 17) tujuan perpustakaan sekolah adalah: (a) mendukung dan memperluas sasaran pendidikan sesuai misi dan kurikulum sekolah; (b) mengembangkan dan mempertahankan kebiasaan dan keceriaan anak membaca dan belajar; (c) memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan; (d) mendukung semua murid dalam pembelajaran dan menggunakan informasi; (e) menyediakan akses ke sumber daya lokal, regional, nasional, dan global dan kesempatan pembelajar menyikapi ide, pengalaman dan opini yang beragam; (f) mengorganisasi aktivitas yang mendorong kesadaran serta kepekaan budaya dan sosial; (g) bekerja dengan murid, guru, administrator dan orang tua untuk mencapai misi sekolah; (h) menyatakan bahwa konsep kebebasan intelektual dan akses informasi merupakan hal penting bagi terciptanya warga negara yang bertanggung jawab dan efektif serta berpartisipasi di dalam demokrasi; dan (i) promosi membaca dan sumber daya serta jasa perpustakaan sekolah kepada seluruh komunitas sekolah dan masyarakat luas.

Ketersediaan sumber belajar yang memadai harus diikuti dengan pengelolaan yang baik dan pendayagunaan yang optimal. Kelengkapan sumber belajar yang dimiliki bukan hanya untuk pelengkap sarana, melainkan harus digunakan dalam proses kerberlangsungan belajar dan mengajar. Sumber belajar merupakan salah satu sarana dalam kegiatan belajar yang memungkinkan seseorang akan memperoleh pengetahuan, dan kemampuan. Selain itu sumber belajar akan memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar yang baik. Menurut Purwono (2013: 15) perpustakaan sekolah memiliki beberapa fungsi sebagai berikut: (a) sebagai sumber kegiatan belajar mengajar; (b) membantu peserta didik dalam memperjelas dan memperluas pengetahuan pada setiap bidang studi; (c) mengembangkan minat dan kebiasaan membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri; (d) membantu anak untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemarannya; (e) membiasakan anak untuk mencari informasi di perpustakaan; (f) perpustakaan sekolah merupakan tempat memperoleh bahan rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur tingkat kecerdasan anak; dan (g) perpustakaan sekolah memperluas kesempatan belajar bagi peserta didik.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 1 ayat 23 menjelaskan bahwa sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga pendidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana. Perpustakaan adalah salah satu sarana penunjang proses belajar dan mengajar di sekolah. Dengan demikian perpustakaan tidak hanya menjadi unit kerja yang menyediakan bacaan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai faktor internal dalam proses pembelajaran.

Sutarno (2006: 57) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan mempertimbangkan hal-hal berikut: (a) perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah; (b) perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran; (c) perpustakaan sekolah merupakan sumber penunjang kualitas pendidikan; (d) perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.

Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola sumber informasi dan sumber belajar seharusnya dijadikan sebagai kunci dalam proses pendidikan. Namun, masalah yang terjadi sekarang ini adalah sekolah-sekolah belum menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar. Perpustakaan sekolah pada umumnya jarang dikunjungi oleh siswa sehingga perpustakaan terlihat sebagai tempat gudangnya buku. Adanya perpustakaan yang dimiliki suatu sekolah seharusnya bisa dimanfaatkan dengan baik, dengan itu siswa dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar oleh siswa dapat mempermudah siswa dalam hal menyelesaikan

tugas-tugas sekolah melalui referensi yang disediakan perpustakaan. Berdasarkan hal tersebut pemanfaatan perpustakaan sangatlah penting karena memiliki fungsi dan peran langsung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Kristiani (dalam Karo, 2018: 30) pemanfaatan perpustakaan dapat dilihat dari pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan koleksi. Pengguna dapat memanfaatkan koleksi dengan cara sebagai berikut (a) Peminjaman koleksi, merupakan salah satu cara pengguna memanfaatkan koleksi perpustakaan. Pengguna dapat membawa pulang koleksi yang telah dipinjam. Kegiatan peminjaman koleksi dilakukan dilayanan sirkulasi; (b) Membaca koleksi di perpustakaan, maksudnya pengguna datang ke perpustakaan dapat memanfaatkan koleksi dengan membaca di tempat; dan (c) Memfotokopi koleksi perpustakaan, berarti membuat salinan dari suatu koleksi perpustakaan dengan menggunakan mesin fotokopi jasa layanan fotokopi yang disediakan oleh perpustakaan, tentu pengguna dapat memilih lembar koleksi perpustakaan yang berisi informasi dibutuhkan. Dengan demikian setiap sekolah harus berupaya agar perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Karena itu, untuk menciptakan pemanfaatan perpustakaan yang diharapkan harus dilakukan strategi-strategi yang efektif agar pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, banyak dimanfaatkan siswa siswinya sebagai sumber belajar. Siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Alung memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam peningkatan mutu pendidikannya. Dengan hal tersebut menarik untuk dilakukan penelitian yang berkaitan dengan judul “Strategi Pustakawan dalam Pemanfaatan Perpustakaan oleh Siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.”

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini adalah menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2011: 54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi mengenai fenomena dan fakta-fakta yang diselidiki.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy (dalam Unila 2011: 63) pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai subjek tentang data-data tertulis dan lisan dari perilaku subjek. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Pustakawan dalam Pemanfaatan Perpustakaan oleh Siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman**

Pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman sudah berupaya dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa. Pustakawan harus memiliki strategi-strategi atau cara-cara dalam peningkatan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa agar siswa tertarik dan mau berkunjung serta memanfaatkan perpustakaan untuk menambah pengetahuan. Di zaman perkembangan teknologi informasi ini siswa cenderung bergantung kepada *handphone* daripada memanfaatkan perpustakaan sebagai penunjang belajarnya. Dengan demikian pustakawan memelurkan strategi-strategi untuk mengarahkan siswa agar memanfaatkan perpustakaan dalam proses belajarnya. Strategi pustakawan dalam pemanfaatan perpustakaan oleh siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman sangat berpengaruh dalam pemanfaatan perpustakaan oleh siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan mewawancari informan yaitu pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman mengenai Strategi pustakawan dalam pemanfaatan perpustakaan oleh siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, maka penulis memperoleh hasil sebagai berikut.

**a. Mewajibkan Siswa menjadi Anggota Perpustakaan dan Meminjam Buku Teks**

Mewajibkan siswa menjadi anggota perpustakaan dan meminjam buku perpustakaan dapat dijadikan sebagai suatu kebijakan perpustakaan yang bertujuan agar siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai penunjang referensinya dalam memenuhi kebutuhan informasinya untuk proses belajar di sekolah maupun di rumah.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan.

“siswa diwajibkan jadi anggota perpustakaan dan meminjam buku teks diawal tahun baru pembelajaran dan dikembalikan saat kenaikan kelas. Buku teks itu dipinjamkan satu banding satu, jika ada tiga belas mata pelajaran maka tiga belas buku yang dibawa pulang. Untuk ini siswa diwajibkan meminjam pulang tidak ada penolakan mau tidak mau siswa harus bawa buku pulang. Dengan demikian siswa mau tidak mau harus datang ke perpustakaan” (Wawancara, 13 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, dengan diterapkannya kebijakan wajib menjadi anggota dan meminjamkan buku teks untuk setiap tahunnya akan menjadikan siswa dengan sendirinya telah memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber referensi untuk kebutuhan informasinya dalam proses belajar.

**b. Menyediakan Koleksi yang sesuai dengan Kurikulum**

Koleksi adalah bagian terpenting dari perpustakaan. Koleksi perpustakaan adalah semua bentuk bahan pustaka baik berupa cetak maupun non-cetak, yang dicetak yang diolah pustakawan dan dimanfaatkan oleh pemustaka sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Penyesuaian koleksi yang disediakan dengan kurikulum yang dipakai itu sangat penting karena koleksi yang tidak sesuai kurikulum maka nilai gunanya akan berkurang dalam proses belajar mengajar.

Berikut adalah hasil wawancara dengan informan.

“koleksi yang ada di Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung ini terdiri dari koleksi cetak dan digital. koleksi cetak ada buku teks, buku penunjang, buku referensi, dan buku literasi. Koleksi digital berupa video pembelajaran. Pustakawan mendata dan mengadakan atau menyediakan buku berdasarkan kebutuhuan guru dan kebutuhan siswa yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Sehingga buku bisa digunakan untuk belajar mengajar” (wawancara, 13 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa koleksi buku yang disediakan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, diusahakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Sebelum melakukan pengadaan pustakawan mendata buku yang akan diadakan dan kemudian meminta persetujuan guru yang mengajar agar disesuaikan dengan kurikulum. Hal tersebut bertujuan agar buku yang disediakan perpustakaan dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tidak hanya dijadikan pajangan saja.

**c. Melakukan Kerja Sama dengan Perpustakaan Lain dalam Memenuhi Kebutuhan Koleksi**

Kerja sama perpustakaan berarti kerja sama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih. Kerja sama dengan perpustakaan lain adalah hal yang penting untuk dilakukan perpustakaan, sebab tidak ada perpustakaan yang dapat berdiri sendiri dalam pengembangan koleksinya. Dengan adanya kerja sama antarperpustakaan itu akan saling menguntungkan untuk kedua belah pihak khususnya dalam memenuhi kebutuhan koleksi bahan pustaka.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan.

“dalam melakukan pengadaan koleksi *pertama*, berdasarkan dana yang di sekolah melalui dana BOS. *Kedua*, apabila tidak tercukupi dengan dana BOS ditambah dengan dana komite. *Ketiga*, melakukan kerjasama dengan perpustakaan lain. Kami melakukan kerja dengan Perpustakaan Daerah Kota Padang, Perpustakaan Daerah Kabupaten Padang Pariaman, dan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Kami meminjam buku kepada Perpustakaan Daerah Kota Padang sebanyak dua ratus judul selama satu tahun. Meminjam buku kepada Perpustakaan Keliling Daerah Kabupaten Padang Pariaman biasanya sekali sebulan sebanyak lima puluh judul. Kerja sama kami dengan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi hanya memfasilitasi siswa kami yang ikut olimpiade karya ilmiah dengan meminjamkan buku tetapi tidak mau meminjamkan kepada perpustakaan sekolah kami” (Wawancara, 13 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa yang dilakukan Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman berdampak baik untuk perpustakaan, melalui kerja sama yang dilakukan Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman bisa menambah jumlah koleksinya dengan peminjaman kepada perpustakaan yang bekerjasama dengannya.

#### **d. Tidak Menerapkan Denda terhadap Pengembalian Buku yang Terlambat**

Denda dapat diartikan sebagai sanksi yang harus dibayar akibat melanggar sesuatu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Denda di perpustakaan biasanya dikenakan akibat terlambat mengembalikan buku atau menghilangkan buku. Denda yang dibayarkan berupa uang atau mengganti buku yang hilang. Biasanya sangat jarang tidak mengenakan denda bagi pemustakanya yang terlambat mengembalikan buku.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan narasumber.

“siswa dibolehkan meminjam buku penunjang atau buku lainnya selama lima belas hari dan dikembalikan. Bagi siswa yang terlambat mengembalikan buku tidak kami kenakan denda, tetapi jika buku hilang siswa harus menggantinya. Dengan harapan denda tidak menjadi hambatan bagi siswa yang ingin memanfaatkan buku perpustakaan untuk menambah ilmunya, namun bagi siswa yang merusak atau menghilangkan buku maka siswa tersebut harus mengganti buku yang rusak atau dihilangkan” (Wawancara, 13 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman tidak menerapkan denda bagi siswanya yang terlambat mengembalikan buku. Kebijakan tersebut dibuat dengan harapan agar siswa tidak menjadikan denda sebagai penghalang dalam pemanfaatan koleksi di perpustakaan. Tetapi denda di Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman tetap berlaku apabila buku yang dipinjam mengalami kerusakan atau dihilangkan. Hal tersebut sebenarnya bagus diterapkan di perpustakaan

sekolah agar tidak ada alasan bagi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajarnya.

**e. Membuat Ruang Baca *Outdoor* (diluar ruangan)**

Ruangan baca *outdoor* di sekolah pada umum jarang ditemui, namun akan sangat menarik bila diterapkan di setiap sekolah. Dengan adanya ruangan baca *outdoor* siswa akan lebih tertarik membaca buku dengan lebih santai.

berikut adalah hasil wawancara dengan informan.

“kami menyediakan ruang baca *outdoor* diluar perpustakaan dengan menyediakan satu lemari dan mengisinya dengan buku perpustakaan. Ketika siswa sedang istirahat bisa menggunakan ruang baca *outdoor* kami membaca buku. Karena perpustakaan kami kecil tidak memungkinkan siswa semuanya membaca di perpustakaan sekolah, sehingga kami mengembangkan perpustakaan dengan menyediakan ruang baca *outdoor*” (Wawancara, 13 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman menyediakan ruangan baca di luar ruangan perpustakaan. Penyediaan ruang baca di luar perpustakaan dikarenakan ruang baca di dalam perpustakaan kecil sehingga tidak memungkinkan siswa bisa masuk semua ke dalam perpustakaan. Bagi siswa yang tidak suka ke perpustakaan tetap bisa memanfaatkan koleksi perpustakaan yang diletakkan di ruang baca *outdoor* tersebut. Siswa dapat menikmati suasana membaca yang lain, yang tidak terkesan serius seperti ruang baca di dalam perpustakaan.

**f. Membuat Perpustakaan Kelas**

Penyediaan perpustakaan kelas disekolah sama halnya dengan penyediaan ruang baca *outdoor* di sekolah yang jarang ditemui. Penyediaan perpustakaan kelas sangat berpengaruh positif bagi siswa dalam meningkatkan minat baca siswa.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan.

“kami juga membuat perpustakaan kelas dengan menyediakan lemari literasi dan sudut baca disetiap kelasnya. Diisi dengan minimal tiga puluh judul buku dari perpustakaan, biasanya siswa di dalam kelas tersebut membawa buku satu judul perorang jadi buku dikelas tersebut sehingga buku disetiapnya kelas ada sekitar enam puluh judul buku. Setiap bulannya buku tersebut dikembalikan ke perpustakaan atau ditukar dengan buku di kelas lainnya. Ketika guru berhalangan dan tidak masuk kelas siswa bisa mengisi waktu dengan membaca buku disudut baca kelasnya dan tidak berkeliaran ke luar kelas. Jadi apabila siswa tidak datang ke perpustakaan maka buku yang kami datangkan ke kelasnya sehingga mereka bisa memanfaatkan buku-buku diperpustakaan” (Wawancara, 13 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman menyediakan perpustakaan kelas dengan memfasilitasi lemari-lemari kecil disetiap kelasnya. Penyediaan perpustakaan kelas dapat diharapkan bahwa siswa semakin dekat dengan buku dan meningkatkan minat baca siswa. Apibala guru berhalangan dan tidak masuk ke kelas siswa bisa membaca buku di dalam kelas dengan memanfaatkan buku yang ada di perpustakaan kelasnya sehingga siswa tidak berkeliaran ke luar kelas sehingga tidak mengganggu kelas lain yang sedang belajar.

### g. Melakukan Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar dapat dikatakan sebagai program perpustakaan yang dibuat untuk kerja perpustakaan yang dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara pustakawan dan guru pengajar. Kegiatan ini akan menimbulkan kesadaran siswa terhadap pentingnya perpustakaan untuk proses belajar mengajar. Dengan adanya kegiatan ini setiap siswa memiliki jadwal kunjung ke perpustakaan.

Berikut ini hasil wawancara dengan informan.

“kami melakukan kegiatan bimbingan belajar di perpustakaan. Kegiatan yang kami lakukan biasanya bimbingan belajar membaca tentang bagaimana membaca cepat dan membaca dengan baik. Kami juga mengundang narumber dari luar untuk memotivasi siswa dalam belajar. Bimbingan belajar ini diwajibkan bagi anak kelas sepuluh” (Wawancara, 13 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa, Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman memiliki kegiatan bimbingan belajar yang wajib dilakukan oleh siswa kelas sepuluh berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilakukan adalah bimbingan cara membaca cepat dan penambahan wawasan serta pengetahuan melalui narasumber yang disediakan. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar akan berdampak bagus bagi siswa dan perpustakaan. Bagi siswa kegiatan ini dapat dijadikan sebagai penunjang ilmu pengetahuan sehingga ilmu yang didapat tidak hanya yang diajarkan di dalam kelas. Bagi perpustakaan hal ini dapat menjadi salah satu cara agar terlaksana tujuan didirikannya perpustakaan yaitu sebagai sarana belajar.

Berikut adalah jadwal bimbingan belajar di Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Table 1. Jadwal bimbingan belajar

Kelas	Hari	Pembimbing
X/MIPA 1	Senin	TW
X/MIPA 2	Selasa	JA
X/MIPA 3	Rabu	TW
X/MIPA 4	Kamis	YD
X/MIPA 5	Kamis	NR
X/MIPA 6	Jumaat	JA
X/MIPA 7	Jumaat	NR
X/IS 1	Sabtu	YD
X/IS 2	Sabtu	NR

Sumber: Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

### h. Menyediakan Layanan Pustaka Maya

Pustaka Maya adalah perpustakaan yang menyediakan koleksi dalam bentuk digital dan dapat diakses melalui komputer. Pustaka Maya berada dalam satu server komputer yang bisa ditempatkan secara lokal atau di lokasi yang jauh, namun dapat diakses dengan cepat melalui jaringan komputer. Pustaka Maya biasa jarang terdapat di perpustakaan sekolah.

Berikut adalah hasil wawancara dengan informan.

“Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung menyediakan layanan Pustaka Maya. dengan server yang kami punya maka dapat diakses menggunakan Wi-Fi Perpustakaan yang bebas digunakan melalui komputer yang ada di perpustakaan” (Wawancara, 13 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa, Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman menyediakan layanan Pustaka

Maya untuk memudahkan penemuan informasi karena dapat diakses dengan cepat melalui komputer.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, terdapat beberapa kegiatan pustakawan di Pelayanan Pustaka Maya adalah sebagai berikut: (a) mendokumentasikan bahan ajar (*power point*), perangkat pembelajaran guru; (b) mendokumentasikan PTK guru dan karya tulis siswa yang diikutsertakan dalam lomba; (c) melengkapi Pustaka Maya dengan buku digital, bahan ajar (materi) berupa bank informasi sesuai dengan kebutuhan guru; (d) mempublikasikan karya siswa dan guru serta aktivitas sekolah di Web Sekolah; (e) memberikan pelayanan dan bimbingan pada pemakai Pustaka Maya; dan (f) menata koleksi pustaka dalam server Pustaka Maya sehingga mudah ditemukan.

Berikut ini adalah jadwal Pustaka Maya di Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Table 2. Jadwal Pustaka Maya

No	Pukul	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
1	08.00 - 10.00	PKN	BIND	FISIKA	BIOLOGI
2	10.00 - 12.00	GEO/EKO	BING	KIMIA	MATEMATIKA
3	12.00 - 13.00	BEBAS	BEBAS	BEBAS	BEBAS
4	13.00 - 16.00	KIR	OSN	JURNALIS	OSN
<b>Catatan:</b> guru dan siswa dapat menggunakan fasilitas di Pustaka maya sesuai jadwal. Guru : 07.30 – 12.00 Siswa : 12.00 – 16.00					

Sumber: Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

#### i. Menyediakan Layanan Audiovisual

Layanan Audiovisual adalah layanan perpustakaan yang khusus untuk bahan audiovisual. Layanan Audiovisual meliputi peminjaman dan pemutaran film, video, *slide*, filmstrip. Bahan yang disediakan dapat berupa film cerita, film dokumenter, atau film pengetahuan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan informan:

“perpustakaan menyediakan Layanan Audiovisual dimana ada TV dan komputer, jadi anak-anak bisa buka *youtube*. Anak-anak juga banyak membuat video singkat tentang pembelajaran, misalnya video cara membuat bunga dari botol plastik. Nantinya dimasukkan ke dalam koleksi digital, dan koleksi digital itu bisadibuka melalui pustaka maya yang bisa dibuka melalui internet” (Wawancara, 13 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman menyediakan layanan audiovisual agar siswa juga bisa belajar melalui pemutaran film atau video-video pembelajaran. Sehingga siswa tidak hanya belajar melalui buku teks saja.



#### **j. Menyediakan layanan Penunjang**

Menyediakan layanan Penunjang yang dapat meningkatkan kreativitas dan pengetahuan siswa sangat baik apabila diterapkan di perpustakaan sekolah. Dengan adanya layanan-layanan tersebut siswa akan terfasilitasi dalam mengembangkan minat dan bakatnya.

Berikut ini hasil wawancara dengan informan.

“Perpustakaan menyediakan Layanan Penunjang untuk hal-hal tertentu. Layanan tersebut misalnya untuk *pertama* layanan untuk anak OSN (Olimpiade Sains Nasional), *kedua* layanan untuk anak KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), dan *ketiga* layanan untuk ekstrakurikuler seperti membaca dan menulis puisi, redaksi majalah sekolah, mading sekolah. Semua poskonya berada di perpustakaan dan kebutuhannya difasilitasi perpustakaan. Misalnya mereka butuh buku olimpiade maka akan dibelikan buku olimpiade, butuh buku karya ilmiah maka akan dibelikan oleh perpustakaan, dan butuh Wi-Fi serta komputer disediakan oleh perpustakaan” (Wawancara, 13 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat menjelaskan bahwa Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman tidak hanya menyediakan layanan referensi dan layanan sirkulasi saja, tetapi juga menyediakan layanan penunjang untuk meningkatkan kreativitas dan bakat dari siswa. Layanan tersebut sangat bagus untuk siswa dengan melatih dan memfasilitasi siswa. Maka sekolah akan memiliki siswa yang terasah dan berbakat serta siap untuk dikirim dalam mengikuti lomba-lomba ke luar sekolah, sehingga akan mendapatkan hasil terbaik.

#### **k. Penyelenggaraan Lomba dan Memberikan Penghargaan kepada Siswa**

Penyelenggaraan lomba dan memberikan hadiah di perpustakaan akan berpengaruh positif bagi siswa dan perpustakaan, dimana siswa akan tertarik untuk mengikuti lomba dan perpustakaan akan dijadikan sarana untuk keberlangsungan lomba tersebut.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan.

“kami mengadakan lomba ekstakuler seperti membaca puisi dan lomba literasi meringkas buku. Setiap kelasnya setiap siswa di kelas mewajibkan meringkas buku dengan menggunakan buku yang ada di perpustakaan kelas masing-masing. Hasil ringkasan setiap kelas tersebut dikumpulkan ke perpustakaan, nantinya akan dipilih pemenangnya. Bagi siswa atau kelas yang menang akan di beri hadiah jalan-jalan atau berkunjung ke perpustakaan lain seperti perpustakaan Bung Hatta Bukittinggi dan diberi buku dari sponsor dari penerbit seperti Erlangga dan tiga serangkai. Tidak hanya itu kami juga mengadakan lomba minat baca. Bagi pemenangnya dinobatkan sebagai duta baca untuk setiap tahunnya” (Wawancara, 13 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis dapat menjelaskan bahwa pengadaan lomba dan pemberian hadiah kepada pemenangnya akan berdampak baik kepada perpustakaan. Dengan hal tersebut siswa termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan dalam melakukan hal-hal positif. Siswa akan terbiasa mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan koleksi yang ada untuk kebutuhan informasinya sehingga minat baca siswa akan meningkat dengan sendirinya.

## I. SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan Strategi Pustakawan dalam Pemanfaatan Perpustakaan oleh Siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut: (a) mewajibkan siswa menjadi anggota perpustakaan dan meminjam buku teks; (b) menyediakan koleksi yang sesuai dengan kurikulum; (c) melakukan kerjasama dengan perpustakaan lain dalam memenuhi kebutuhan koleksi; (d) tidak menerapkan denda terhadap pengembalian buku yang terlambat; (e) membuat ruang baca *outdoor* (diluar ruangan); (f) membuat perpustakaan kelas; (g) melakukan kegiatan bimbingan belajar; (h) menyediakan layanan pustaka maya; (i) menyediakan layanan audiovisual; (j) menyediakan layanan penunjang; dan (k) penyelenggaraan lomba dan memberikan penghargaan kepada siswa.

### 2. Saran

Berdasarkan simpulan dapat disarankan kepada *Pertama*, untuk Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman lebih meningkatkan lagi terhadap pemberdayaan perpustakaan, seiring dengan bertambahnya siswa yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajarnya, ruangan perpustakaan hendaknya perlu diperbaiki dengan memeluas perpustakaan sehingga siswa lebih banyak lagi mengunjungi perpustakaan. Untuk Pustakawan Perpustakaan SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman agar meningkatkan lagi upaya-upaya atau strategi-strategi dalam pemanfaatan perpustakaan oleh siswa, sehingga siswa yang memanfaatkan perpustakaan menjadi sumber belajarnya akan terus bertambah. *Kedua*, untuk pembaca diharapkan penelitian mengenai "Strategi Pustakawan dalam Pemanfaatan Oleh Siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman" ini dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai strategi pustakawan dalam pemanfaatan perpustakaan oleh siswa.

**Catatan** : Artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Dr. Ardoni, M.Si.

### DAFTAR RUJUKAN

- Karo, S. br. (2018). *Pengaruh Ketersediaan Koleksi terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Universita Medan Area*. (Skripsi) diakses Juli 7, 2019, dari Repositori Intituti USU: <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4914/130709073.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, A. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Pfofesional*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Purwono. (2013). *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Sutarno. (2006). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Unila. (2011). *Bab II Kajian Pustaka*. Retrieved Juli 7, 2019, dari <http://digilib.unila.ac.id/10140/131/BAB%20II.pdf>.